

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan perdagangan yang dilakukan baik antar individu, antar kelompok, sampai antar negara adalah hal yang tidak bisa dipisahkan di era sekarang ini. Perdagangan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yang semakin tinggi menjadi tujuan suatu negara melakukan perdagangan internasional atau sering disebut kegiatan ekspor dan impor. Salah satu penyebab terjadinya perdagangan internasional adalah perbedaan sumber daya alam yang dimiliki seperti keadaan geografis, iklim, teknologi, struktur ekonomi, spesifikasi tenaga kerja, social dan politik.

Perdagangan internasional dapat diartikan sebagai kegiatan jual beli antar dua pihak negara yang berbeda, yang mana tujuan dari perdagangan internasional adalah untuk menaikkan devisa negara, memenuhi kebutuhan yang ada di Negara lain, serta memperluas pasar diluar negeri. Salah satu contoh dari kegiatan perdagangan internasional adalah ekspor dan impor. Ekspor merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjual barang maupun jasa keluar negeri dengan motif atau tujuan untuk mendapatkan keuntungan baik keuntungan bagi suatu perusahaan, individu, maupun keuntungan bagi negara, sedangkan impor merupakan kegiatan menerima barang dari luar negeri kedalam negeri yang salah satu manfaatnya adalah mendapatkan barang atau jasa yang belum dapat dihasilkan didalam negeri.

Indonesia merupakan negara agraris yang didominasi oleh sector pertanian sebagai andalan mata pencaharian. Potensi sumber daya alam yang melimpah menjadikan Indonesia sebagai sumber tanaman pangan dan komoditas ekspor. Salah satu sector yang memberikan peranan penting dalam pembangunan adalah sector perkebunan. Hasil perkebunan yang memberikan sumbangsih besar untuk ekspor adalah kelapa sawit. Seperti yang dilihat pada Tabel 1.1. bahwa komoditas kelapa sawit merupakan komoditas dengan hasil produksi terbesar dan setiap tahunnya selalu meningkat. Peningkatan hasil produksi kelapa sawit mulai meningkat tajam dari tahun 2017 dengan tingkat

produksi sebesar 34 juta ton, tahun 2018 sebesar 42 juta ton dan tahun 2019 sebesar 47 juta ton.

Tabel 1. 1 Tabel Produksi Tanaman Perkebunan Indonesia Tahun 2010-2022

Komoditas	Produksi Tanaman Perkebunan (Ribu Ton)												
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Kelapa Sawit	22.496,90	23.975,70	26.015,52	27.782,00	29.278,20	31.070,00	31.731,00	34.940,30	42.883,50	47.120,20	48.296,90	46.223,30	50.698,90
Kelapa	3.166,70	3.174,40	2.278,20	3.051,60	3.005,90	2.920,70	2.904,20	2.854,30	2.840,20	2.839,30	2.811,90	2.853,30	2.761,97
Karet	2.734,90	2.990,20	3.012,26	3.237,40	3.153,20	3.145,40	3.307,10	3.680,40	3.630,40	3.301,60	2.884,60	3.121,30	3.395,67
Kopi	686,90	638,60	691,16	675,90	643,90	639,40	663,90	716,10	756,00	752,50	753,90	774,60	708,48
Kakao	837,90	712,20	740,51	720,90	728,40	593,30	658,40	585,20	767,40	734,70	713,40	706,50	710,88
Tebu	2.288,70	2.244,20	2.592,56	2.553,60	2.579,20	2.498,00	2.332,50	2.191,00	2.171,70	2.227,00	2.130,70	2.418,40	2.352,05
Tea	151,00	146,60	143,41	145,90	154,40	132,60	122,50	140,60	140,10	129,90	127,90	145,10	140,00
Tembakau	135,70	214,50	260,82	164,50	198,30	196,20	126,70	180,90	195,50	269,80	261,40	236,90	203,44

Sumber : Badan Pusat Statistik (2023)

Hasil olahan kelapa sawit adalah minyak kelapa sawit atau yang disebut *Crude Palm Oil (CPO)*. Berdasarkan data permintaan CPO Indonesia ke berbagai Negara dapat dilihat pada tabel 1.2. Negara tujuan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia utama adalah India, Tiongkok, Pakistan, Belanda, Amerika Serikat, Spanyol, Mesir, Bangladesh, Italia, Singapura, dan negara lainnya. India menempati posisi pertama sebagai negara importir terbesar minyak kelapa sawit dari Indonesia.

Tabel 1. 2 Ekspor CPO Indonesia Menurut Negara Tujuan Utama 2010-2022

Negara Tujuan	Tahun (Ribu Ton)												
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
India	13.55,02	2.128,91	5.264,00	5.752,40	4.920,40	5.746,00	5.424,60	7.325,10	6.346,20	4.576,60	4.568,70	3.088,70	5.723,87
Tiongkok	1.373,70	2.094,20	3.087,50	2.623,70	2.649,20	4.105,20	3.111,80	3.601,10	4.166,50	5.791,10	4.390,50	4.703,10	5.618,44
Pakistan	567,90	678,20	755,30	1.089,20	1.826,80	2.325,60	2.106,40	2.193,80	2.458,50	2.215,90	2.487,00	2.674,30	701,23
Belanda	603,30	688,70	1.458,10	1.546,80	1.294,10	1.261,90	1.048,50	1.286,40	1.161,10	914,90	682,80	567,00	881,35
Amerika Serikat	44,90	69,00	57,60	463,00	491,80	732,70	955,80	1.153,40	1.112,80	1.189,00	1.123,70	1.640,20	228,12
Spanyol	178,40	238,10	274,00	620,80	907,00	998,90	1.116,10	1.367,90	1.168,60	1.078,80	1.135,90	992,80	476,81
Mesir	376,40	466,90	508,00	746,40	1.038,10	1.156,30	999,20	1.201,40	936,90	1.095,10	970,90	1.035,30	194,90
Bangladesh	498,70	876,04	743,50	656,40	1.048,60	1.134,80	926,10	1.231,40	1.402,30	1.351,50	1.026,60	1.319,40	407,91
Italia	733,40	775,50	653,50	1.024,80	1.356,80	1.193,60	913,90	1.066,50	888,90	751,30	944,70	622,70	891,37
Singapura	728,50	687,19	952,10	844,00	789,60	782,00	718,70	610,80	424,50	580,30	360,60	55,70	187,33
Lainnya	9.305,00	9.933,20	5.921,50	6.403,30	7.647,30	8.233,80	6.745,40	7.732,50	9.236,10	10.003,40	9.634,70	10.290,80	16.401,90
Jumlah	6.460,22	8.702,74	19.675,10	21.770,80	23.969,70	27.670,80	24.066,50	28.770,30	29.302,40	29.547,90	27.326,10	26.990,00	31.713,20

Sumber : Badan Pusat Statistik (2023)

Pada tabel 1.2 dapat dilihat negara-negara di Eropa juga masuk dalam 10 besar negara importir terbesar CPO Indonesia, yaitu Belanda dan Italia. Dilihat

dari tabel diatas, tidak seperti negara-negara lain, negara-negara Eropa semakin tahun semakin berkurang jumlah impor CPO Indonesia dari tahun ke tahunnya. Hal tersebut disebabkan di Eropa menyebar isu kesehatan yang tidak menguntungkan untuk kelapa sawit. Lalu ada juga di beberapa negara di Eropa menetapkan peraturan pengurangan atau pelarangan CPO sebagai bahan campuran bahan bakar biodiesel. Selain itu isu lain yang menjadi kendala ekspor sawit Indonesia ke pasar global adalah isu tenaga kerja, tarif impor, isu lingkungan, dan lain-lain.

Bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perdagangan internasional itu banyak, seperti gejolak mata uang, dan perkembangan harga minyak domestik seperti kedelai dan bunga matahari, yang menjadikan minyak kelapa sawit menjadi barang substitusi. Walaupun begitu, minyak kelapa sawit atau CPO Indonesia telah diakui seluruh dunia dan produksinya di dalam negeri sangat baik dan berkembang dengan pesat. Perkembangan pesat ini dikarenakan banyaknya perusahaan-perusahaan yang baru bergerak di bidang produksi minyak kelapa sawit dan perkembangan perkebunan kelapa sawit di Indonesia di berbagai wilayah Indonesia. Hasil produksinya yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan nasional Indonesia apabila sebagian dari hasil produksi minyak kelapa sawit di ekspor. Jika dibandingkan dengan harga minyak kedelai dan minyak bunga matahari, harga minyak kelapa sawit dikatakan yang paling murah atau rendah namun produksinya tinggi, sehingga hal inilah yang menjadikan minyak kelapa sawit menjadi sangat populer dan sangat dibutuhkan dunia.

B. Rumusan Masalah

Ada beberapa hambatan dalam mengekspor CPO Indonesia, seperti peraturan perdagangan internasional dan termasuk promosi yang negatif. CPO sebagai pesaing minyak nabati lain memiliki banyak hambatan dari negara-negara pesaing. Saat ini CPO Indonesia memegang peranan penting di dunia, tetapi negara pesaing sangat menghambat proses perdagangan, salah satunya adalah melakukan *black campaign*. Dipihak lain negara eksportir utama selain

Indonesia seperti Malaysia juga menjadi tantangan sendiri. Negara importir CPO Indonesia paling besar di dunia saat ini adalah India, Tiongkok dan dua negara Eropa yaitu Belanda dan Italia. Maka dapat diambil rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana trend volume ekspor CPO Indonesia ke India, Tiongkok dan Eropa (Belanda dan Italia)?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi ekspor CPO Indonesia ke India, Tiongkok dan Eropa (Belanda dan Italia)?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Trend volume ekspor CPO Indonesia ke India, Tiongkok dan Eropa (Belanda dan Italia).
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Volume Ekspor CPO Indonesia ke India, Tiongkok dan Eropa (Belanda dan Italia).

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian sebagai persyaratan dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh derajat sarjana jurusan Sosial Ekonomi Pertanian STIPER Yogyakarta.

2. Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian dapat memberikan masukan bagi pengambil kebijakan yang berkaitan dengan ekspor CPO Indonesia.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan melengkapi temuan temuan terbaru yang telah ada dibidang ekonomi untuk memajukan ilmu pengembangan dimasa depan.